UNIVERSITAS
GADJAH MADA

Afinitas dan Animositas pada Overturisme di Kuta, Bali
I Kadek Okta Dharmadhyaksa, Prof. Dr. Faturochman, M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRAK

Fenomena overturisme di Bali telah banyak dikaji, tetapi sebagian besar narasi masih berfokus pada isu ekonomi dan lingkungan, serta mengabaikan dinamika psikososial yang dialami masyarakat adatnya. Berangkat dari kondisi tersebut, studi ini bertujuan untuk menelaah konstruksi Bali yang 'harmonis' dengan mengeksplorasi dialektika afinitas dan animositas masyarakat adat di tengah tekanan overturisme. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus instrumental di tiga Kecamatan wilayah Kuta, dan melibatkan 11 masyarakat adat yang sekaligus merupakan pelaku pariwisata. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi, dan sintesa data sekunder, yang kemudian dianalisis menggunakan analisis tematik induktif. Temuan penelitian menghasilkan lima tema yang merepresentasikan dialektika afinitas dan animositas masyarakat adat terhadap overturisme, yang selanjutnya terintegrasi dalam model Keterjebakan Pragmatis, yakni kondisi ketika keterbatasan terhadap sumber daya alternatif mendorong masyarakat mempertahankan keterlibatan dalam pariwisata sebagai strategi bertahan hidup. Model ini menegaskan bahwa toleransi permisif bukanlah ketidakberdayaan absolut, melainkan strategi penerimaan pragmatis. Namun demikian, kompromi pragmatis tersebut memicu disonansi kognitif, mengikis identitas dan otonomi ruang, serta mengancam keberlanjutan nilai-nilai budaya lokal. Secara teoretik, penelitian ini berkontribusi pada diskursus psikologi sosial dan pariwisata melalui pembacaan atas ambivalensi masyarakat adat sebagai tuan rumah. Secara praktis, temuan ini hadir sebagai peringatan strategis bagi pengembangan destinasi wisata, termasuk megaproyek "10 New Balis", agar tidak mereproduksi marginalisasi serupa di masa depan.

Kata Kunci: afinitas pragmatis; animositas tuan rumah; keterjebakan pragmatis; masyarakat adat; overturisme; pariwisata Bali.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA

Afinitas dan Animositas pada Overturisme di Kuta, Bali
I Kadek Okta Dharmadhyaksa, Prof. Dr. Faturochman, M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRACT

Research on the phenomenon of overtourism in Bali has primarily focused on economic and environmental issues, leaving the psychosocial dynamics experienced by indigenous communities relatively underexplored. To address this gap, this study examines the discourse of a "harmonious" Bali by exploring the dialectic of affinity and animosity among indigenous communities amid the pressures of overtourism. Employing a qualitative approach with an instrumental case study design, the study was conducted across three sub-districts in the Kuta region and involved 11 indigenous participants who were also engaged in the tourism sector. Data were collected through semi-structured interviews, observations, and the synthesis of secondary data, and subsequently analyzed using inductive thematic analysis. The findings identified five themes that illustrate the ambivalence between affinity and animosity toward overtourism, which were subsequently synthesized into the Captive Pragmatism model. This model describes a condition in which limited access to alternative resources compels indigenous communities to remain engaged in tourism as a survival strategy. It further suggests that permissive tolerance reflects not absolute powerlessness but a form of pragmatic acceptance. However, such pragmatic compromise also generates cognitive dissonance, erodes identity and spatial autonomy, and threatens the sustainability of local cultural values. Theoretically, this study contributes to the fields of social psychology and tourism by offering a conceptual understanding of indigenous ambivalence in the context of overtourism. Practically, the findings provide strategic insights for tourism development initiatives, including the "10 New Balis" megaproject, to avoid reproducing similar forms of marginalization in the future.

Keywords: *Bali tourism; captive pragmatism; host animosity; indigenous people; overtourism; pragmatic affinity.*